

**TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN HUKUM  
PIDANA INDONESIA TERHADAP ZINA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat S1 Pada Program Studi Ilmu Hukum**



**OLEH :**

**PAHIRUDDIN**  
**NIM : 1532/0675/FH/03**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)**

**SELONG**

**2007**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN HUKUM  
PIDANA INDONESIA TERHADAP ZINA**

**OLEH :**


**PAHIRUDDIN**  
NIM : 1532/0675/FH/03

**Menyetujui :**

**Pembimbing Pertama,**

  
**JOHAN MALIGAN, SH.**  
NIDN : 0825056001

**Pembimbing Kedua,**

  
**TAMRIN, SH.**  
NIDN : 08015019

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)  
SELONG  
2007**

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **1. Kesimpulan.**

Berdasarkan keseluruhan uraian atau penjelasan yang penulis uraikan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan :

1. Zina adalah suatu persetubuhan yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau wanita baik yang telah kawin maupun yang belum kawin, apabila dilakukan tanpa pernikahan yang sah.
2. Perbuatan zina merupakan perbuatan yang dilarang (haram) menurut hukum Islam, KUHP dan hukum Adat.
3. Hukum Islam mengklasifikasikan pelaku zina menjadi dua bagian yaitu pezina muhsan dan ghairu muhsan sedangkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan hukum Adat tidak mengklasifikasikan pelaku zina.
4. Dalam hukum Islam tidak mengenal adanya delik aduan sehingga apabila ada yang berbuat zina dan telah cukup bukti maka hukuman dapat dijalankan sedangkan KUHP mengenal adanya delik aduan sehingga pelaku zina hanya dapat dituntut apabila ada yang merasa terhina atas perbuatan itu.
5. Menurut Islam zina adalah setiap persetubuhan yang dilakukan tanpa menikah yang sah sedangkan menurut KUHP baru dapat dikatakan zina apabila dilakukan oleh laki atau perempuan yang sedang / atau masih

dalam ikatan perkawinan, sedangkan hukum adat memberikan pengertian yang sama dengan hukum Islam.

6. Yang berwenang melakukan hukuman atas pelaku zina menurut KUHP adalah pemerintah, sedangkan menurut hukum Islam dan hukum adat di samping pemerintah maka masyarakat juga dapat memberikan / melaksanakan hukuman bagi pezina tersebut.
7. Hukum Islam dapat memberikan materi hukuman dengan membedakan pelaku zina yaitu hukuman bagi muhsan dan ghairu muhsan. Sedangkan hukum adat tidak membedakan hukuman tersebut.
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi hukuman zina menurut hukum Islam adalah berupa gila, belum balig atau dipaksa. Sedangkan menurut KUHP faktor yang dapat mempengaruhi hukuman adalah : gila anak-anak, terpaksa dan kadaluarsa sedangkan menurut hukum adat apabila seseorang yang berbuat delik adat maka dengan melarikan diri ke istana raja, rumah kepala adat atau tokoh agama akan dapat mempengaruhi hukumannya.